

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 28 AIR TAWAR
TIMUR PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan *Strata Satu (S1)*



Oleh

NIZLA AIMA

NIM. 19329036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

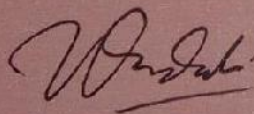
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 28 AIR TAWAR TIMUR PADANG

Nama : Nizla Aima
NIM/TM : 19329036/2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Departemen,



Dr. Wirdati, M.Ag
NIP. 197502042008012006

Disetujui oleh,
Pembimbing,



Rengga Satria, M.A, Pd
NIP. 199006282018031001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus pada Ujian Skripsi
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, Tanggal 22 Agustus 2023

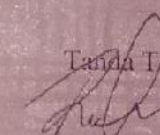
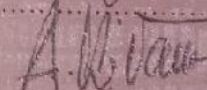
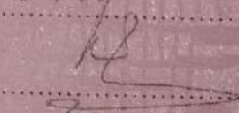
Dengan Judul:

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 28 AIR TAWAR TIMUR PADANG

Nama : Nizla Aima
NIM/TM : 19329036/2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Agustus 2023

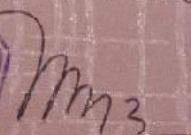
Tim Penguji:

No.	Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Ketua :	Rengga Satria, M.A, Pd	
2. Anggota :	Dr. Ahmad Rivauzi, M.A	
3. Anggota :	Dra. Murniyetti, M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang




Alfiva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nizla Aima

NIM : 19329036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Departemen : Ilmu Agama Islam

Fakultas : Ilmu Sosial

Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR 28 AIR TAWAR TIMUR PADANG”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain atau plagiat kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi akademisi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang maupun di lingkungan masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 15 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Nizla Aima
NIM. 19329036

ABSTRAK

Nizla Aima 19329036/2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur Padang*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Departemen Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2023.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku siswa kelas IV SD Negeri 28 Air Tawar Timur Padang, mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SD Negeri 28 Air Tawar Timur Padang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terstruktur kepada subjek penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas IV, dan 3 (tiga) siswa kelas IV SD Negeri 28 Air Tawar Timur Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa yaitu: 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa sudah berpeeraan dengan baik, guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan keteladanan, nasehat, serta pengawasan bagi siswa. 2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, yaitu: a) Memberikan bimbingan kepada siswa; b) Selalu mencontohkan perilaku yang baik misalnya selalu mengucapkan salam, sopan, santun, disiplin; dan c) Memberikan semangat dalam belajar serta mengajarkan sikap rela berkorban. 3) Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu: a) Fasilitas; b) Pendidik; dan c) Peserta didik yang mudah dinasehati. 4) Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu: a) Peserta didik susah untuk dinasehati; b) Lingkungan yang kurang mendukung; dan c) Kurangnya dukungan dari orang tua.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Membina Akhlak.

ABSTRACT

Nizla Aima 19329036/2019. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Students' Morals at Public Elementary School 28 Air Tawar Timur Padang. Islamic education study program. Department of Islamic Religious Studies. Faculty of Social Sciences, Padang State University 2023.

The purpose of this study was to determine the behavior of fourth grade students at SD Negeri 28 Air Tawar Timur Padang, to find out the role of PAI teachers in improving the morals of students at SD Negeri 28 Air Tawar Timur Padang. The research method used in this research is qualitative. In this study, structured interviews were conducted with research subjects, namely the school principal, Islamic religious education teacher, class IV homeroom teacher, and 3 (three) fourth grade students at SD Negeri 28 Air Tawar Timur Padang. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation.

Based on the results of research on the Role of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Student Morals, namely: 1) The role of Islamic Religious Education Teachers in fostering student morals has played well, Islamic Religious Education teachers have carried out exemplary, advised, and supervised students. 2) Efforts made by Islamic Religious Education teachers in fostering student morals, namely: a) Providing guidance to students; b) Always set an example of good behavior, for example always greeting, polite, courteous, disciplined; and c) Giving enthusiasm in learning and teaching self-sacrifice. 3) Supporting factors in fostering student morals, namely: a) Facilities; b) Educator; and c) Learners who are easily advised. 4) The inhibiting factors in fostering student morals are: a) Students are difficult to advise; b) Unsupportive environment; and c) Lack of support from parents.

Keywords: *The Role of Islamic Religious Education Teachers, Fostering Morals.*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bahnya)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	W	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap. Ahmadiyyah
ditulis: يّةأحمد

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. جماعة : ditulis jamā'ah.
2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis. هلال عمّة :ditulis ni'matullāh.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

1. A panjang ditulis a, I panjang ditulis I dan u panjang ditulis u, masing masing dengan tanda (^) diatasnya
2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + w mati ditulis au

F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof(‘)

أنتُمْ:ditulis a'antum

G. Kata Sandang Alief +Lam

Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al. القرآن: ditulis Alquran

Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya. الشيعة: ditulis asy-syī'ah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur Padang”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Wirdati, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Departemen dan Bapak Rengga Satria, M.A selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Rido Putra, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing, memberikan arahan, motivasi dan nasehat selama masa perkuliahan.
5. Bapak Rengga Satria, M.A, Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, motivasi dan nasehat sehingga skripsi ini

dapat diselesaikan dengan baik.

6. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, M.A dan Ibu Dra. Murniyetti, M.Ag selaku tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Syaiful, S.Pd selaku kepala sekolah, Bapak Imran, S.Pd.I selaku guru PAI, segenap guru, karyawan, peserta didik kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Padang serta pihak lain yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Zulpadli Arif dan Ibu Nurmiati yang menjadi penyemangat dalam menjalankan kehidupan selama ini, yang selalu percaya dengan apapun keputusan yang diambil, menjadi kedua orangtua yang paling sabar, dan tulus serta senantiasa mencurahkan kasih sayang, do'a, dan segala pengorbanan dalam mendidik sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
10. Kakak tercinta, yaitu Jamiarti, S.Pd yang senantiasa memberi do'a, dukungan, kepercayaan dan semangat selama menempuh pendidikan.
11. Seluruh keluarga besar sauco di Pasaman Timur yang telah memberikan do'a, dan dukungan agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan mudah
12. Keluarga Besar Mahasiswa Ilmu Agama Islam Angkatan 2019 yang selama empat tahun telah berjuang bersama-sama dalam menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang.
13. Sahabat tercinta, Kholila Siregar, Annisa Khairani yang selalu memberikan

dukungan, motivasi, dan do'a selama proses pembuatan skripsi.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril ataupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bimbingan, arahan, maupun bantuan dari Bapak, Ibu, serta rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lainnya.

Padang, Agustus 2023

Nizla Aima
NIM/TM 19329036/2019

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	11
a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	11
b. Syarat-Syarat Menjadi Guru	12
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	13
2. Pembinaan Akhlak	15
a. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	15
b. Tujuan Pembinaan Akhlak	16
c. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak	18
d. Metode Pembinaan Akhlak.....	20

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Pada Siswa.....	22
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa	25
a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mendidik dan Mengajar Siswa Agar Berakhlakul Karimah	26
b. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membimbing dan Melatih Siswa Agar Berakhlakul Karimah	27
c. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Penasehat Bagi Siswa	28
d. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Berperan Sebagai Model atau Teladan Bagi Siswa.....	29
e. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pengawas.....	30
B. Penelitian Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Metode dan Jenis Penelitian	33
B. Sumber Data	34
C. Instrumen Penelitian	34
D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	38
H. Strategi Menjalankan Penelitian.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Sekolah	42
Tabel 2. Data Tenaga Pengajar SDN 28 Air Tawar Timur Padang	43
Tabel 3. Data Siswa SDN 28 Air Tawar Timur Padang	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Strategi Menjalankan Penelitian.....	40
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 2. Alat Pengumpul Data.....	72
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	77
Lampiran 4. Dokumentasi	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk “memanusiakan” manusia dengan cara memupuk kecerdasan itu. Tumbuh dan berkembang secara maksimal melalui pendidikan, memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban mereka sebagai manusia yang bertanggung jawab, membantu, dan sadar secara ekologis. Karena pendidikan memungkinkan manusia untuk mewujudkan potensi penuh mereka, potensi yang Tuhan berikan kepada setiap manusia yang diciptakan – Nya (Harahap, 2018).

Pendidikan berlangsung seumur hidup seseorang. Sejak manusia lahir, orang pertama yang mendidik mereka ayah ibunya. Kemudian ayah ibunya juga menginginkan guru, sehingga tentunya dapat membekali anaknya dengan pendidikan yang baik dengan mengantarkan anak-anak ke fasilitas pendidikan yaitu sekolah (Pertiwi, 2021).

Di sekolah, guru adalah orang yang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anak. Seorang guru dikatakan pengganti ayah ibunya ketika di sekolah. Di sekolah, guru harus menjadi standar dan dasar pembelajaran. Dalam suatu lembaga pendidikan, jika tidak ada pendidik, maka tidak dapat dikatakan sebagai lembaga (Sari, 2018).

Seseorang yang dapat memberikan pengetahuan dan pendidikan dalam unsur keagamaan adalah guru PAI (Fadhilah, 2020).

Sebagaimana ditulis oleh Dradjat Syafaruddin, yang dapat dijadikan tujuan PAI; memiliki moral yang islami, takwa, dan dapat menjaga emosi dalam keseharian (Syarifuddin et al., 2014).

Memberikan pengetahuan kepada siswa, membimbing, serta menumbuhkan moral yang Islami itu yang menjadi pekerjaan dari guru. (Asiqin et al., 2021).

Terkait standar nasional pemerintah menetapkan empat kualifikasi guru; kompetensi pedagogik , kompetensi kepribadian , kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kualifikasi tersebut dituangkan dalam UU No. 19 Tahun 2005. (Jihad, 2013).

Kompetensi keahlian kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap guru . guru adalah yang berkompeten panutan bagi anak-anak mereka, karena mereka memiliki kepribadian yang dewasa dan terhormat. Selain berakhlak mulia, seorang guru juga harus mampu bertindak sesuai dengan prinsip - prinsip agama bertakwa kepada Tuhan, jujur dan suka menolong. Contoh yang bagus bagi siswa (Lusiana, 2020).

Tanggung jawab utama guru juga membaca, mengenal siswa dan berkomunikasi. Selain itu, ini memberikan keunggulan dalam bidang mendidik, memimpin, mengarahkan, atau mengasuh. Padahal, tugas guru yang paling penting adalah untuk memberi semangat, mendorong upaya nyata untuk memperbaiki hari esok lebih baik dari hari ini. Setelah mengajar atau membimbing siswa dalam segala hal, guru selanjutnya menjaga siswa (Abdul, 2012).

Sikap tindakan terhadap Tuhan dan ciptaan- Nya harus menjadi salah satu moralitas yang kuat (Matinul Khuluq), atau karakter yang mulia. Orang-orang puas dalam isi kehidupan mereka baik di dunia ini maupun di akhirat karena karakter mereka yang baik. Rasulullah SAW dikirim oleh Allah SWT untuk mengembangkan akhlak setiap orang karena sangat penting bagi umat manusia untuk menegakkan standar moral yang tinggi (Majid, Abdul., Wardan, A. S., & Andayani, 2011).

Studi moral sangat penting. Yang telah mempelajari ilmu akhlak memahami apa yang dimaksud dengan akhlak baik dan akhlak buruk, bagaimana menghindarinya, bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari .

Di antara beberapa jenis akhlak, seperti etika atau perangai, adalah akhlakul karimah (mulia akhlak) dan akhlak madzmumah (memalukan akhlak). Saat ini kita semua sepakat bahwa terlepas dari apa yang kita katakan tentang moralitas, etika terus mengalami kemiskinan itu parah di negara tempat kita tinggal saat ini , terutama di kalangan pelajar. Hal ini terkait berhubungan dengan seringnya terjadi intimidasi, kekerasan, narkoba, dan perilaku lainnya. Sering terjadi baik di lingkungan pendidikan resmi maupun informal. (Majid, Abdul., Wardan, A. S., & Andayani, 2011).

Nah ada lagi, nih yang muncul di bahasa anak milenial yang entah dari mana asalnya bahasa itu, namanya “*Kids Jaman Now*”. Tentu kata-kata tersebut tidak mengikuti kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar. Arti dari ungkapan tersebut adalah anak zaman sekarang. Anak-anak zaman sekarang memiliki beberapa ciri yang tidak normal, antara lain kemerosotan moral anak, seperti

berkumpul sampai tidak tahu waktu, kemudian membentuk kelompok untuk saling membully, pamer, dan yang paling parahnya membantah nasehat orang tua (Rizqi, 2017).

Proses pengamalan ajaran agama yang terdiri dari sistem kepercayaan (aqidah) dan sistem norma dan perundang-undangan (syariah) menghasilkan akhlak. Tujuan utama belajar tentang ajaran Islam adalah untuk mengembangkan akhlak mulia dalam masyarakat (Marzuki, 2015).

Komponen yang paling signifikan dari dalam kurikulum nasional yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah Pendidikan Agama Islam.

Pada kenyataannya, hasil tidak sesuai dengan tujuan dan harapan yang diantisipasi dari pendidikan Islam. Artinya, tidak semua murid biasanya menunjukkan moral atau perilaku yang mengagumkan. Bisa juga diartikan bahwa pendidikan di sekolah tidak sepenuhnya berhasil membentuk karakter bangsa atau mendongkrak moral siswa.

Berdasarkan pada temuan awal dari studi yang dilakukan oleh para temuan awal di Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur selama peneliti tugas PL (praktek Lapangan) di Sekolah tersebut hanya memiliki satu guru Pendidikan Agama Islam, yang bernama Imran, S.Pd.I, yang sekaligus pendiri pertama kali adanya Extrakurikuler Tahfizd Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur tersebut. Di sekolah tersebut pun ada acara muhadharah setiap pagi jum'at diadakan di halaman sekolah tersebut.

Di sisi lain ekstrakurikuler tersebut belum juga bisa membantu dengan baik untuk berperan dalam hal membentuk maupun membina akhlak peserta didik dikarenakan ayat al qur'an tersebut hanya dilafalkan, dihafalkan saja tetapi tidak diamalkan. Sama halnya dalam acara muhadharoh tersebut hanya mengikuti untuk memeriahkan acaranya saja tapi tidak diamalkan didalam diri siswa tersebut.

Secara khusus Bapak Imran, S.Pd.I, guru yang mengajar pelajaran agama Islam diwawancarai oleh peneliti berdasarkan observasinya terhadap guru agama Islam pada tanggal 8 Agustus 2022 di SDN 28 Air Tawar Timur Padang pendidikan agama berusaha memberikan instruksi dan pemahaman yang baik, terutama ketika datang untuk meningkatkan moralitas dan memfasilitasi proses belajar mengajar. menghormati satu sama lain, belajar berjabat tangan, bersikap baik kepada teman, sopan kepada orang tua, guru, dan teman, serta selalu mentaati peraturan di sekolah. Bahkan ketika mereka diajarkan hal-hal yang sesuai, beberapa siswa masih belum melakukan yang benar.

Selain itu, tambahan menurut Keisya Amelia, siswi kelas IV yang memberikan informasi selama diskusi peneliti dengannya, mengungkapkan:

“bahwa instruksi dalam agama Islam Guru selalu memberikan pelajaran positif maupun pelajaran di luar kelas; siswa menjadi terbiasa untuk saling menyapa dengan berjabat tangan dan memperlakukan orang tua, guru , dan teman dengan hormat. Namun, beberapa anak-anak masih tidak dapat mematuhi nya”.

Para guru telah melakukan pekerjaan yang baik dalam menumbuhkan moral anak-anak, menurut pandangan peneliti tentang sekolah tersebut, namun para siswa tetap dianggap memiliki moral yang buruk. Hanya ada 10 anak kelas

IV yang berakhlak baik, 6 siswa yang akhlaknya cukup baik, 8 siswa yang akhlaknya kurang baik, dari 24 orang, 16 perempuan dan 8 laki-laki yang dijadikan contoh. Masih saja ditemukan peserta didik yang menunjukkan akhlak tidak baik. Dari 24 orang peserta didik kelas IV yakni 16 putri dan 8 putra yang dijadikan sebagai sampel ternyata hanya ada 10 peserta didik yang akhlaknya baik, 6 siswa yang akhlaknya cukup baik, sementara 8 siswa yang akhlaknya kurang baik, seperti masih ada perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI, berupa Banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti anak didik tidak disiplin karena masih banyak yang datang terlambat ke sekolah padahal masuk jam 13.00 yang dikatakan tergolong masuk siang, masih ada peserta didik yang berkata kasar apabila berbicara kepada lawan bicaranya, bisa dengan teman sebaya (usia) dan orang yang lebih tua, tidak menghargai guru apabila pembelajaran sudah berlangsung didalam kelas yang bisa dikatakan meribut didalam kelas tersebut padahal guru sedang menerangkan pembelajaran, Selama proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru dan peserta didik tersebut terkadang mencari alasan untuk pergi ke WC, saat guru menasehati peserta didik tidak terima padahal yang peserta didik lakukan itu memang adanya kesalahan datang darinya, membentak guru padahal guru tersebut sudah berbicara dengan baik kepada peserta didik misalnya peserta didik itu yang mengajak pertama kali temannya untuk berbicara dengannya pada saat pembelajaran masih berlangsung dan gurupun menegur, ia tidak terima dan malah berkata *“Aku-aku saja yang disalahkan kalau begini aku malas untuk belajar”* (tutur peserta didik tersebut), berkelahi dengan teman yang seharusnya

tidak dipermasalahkan jadi masalah besar bagi peserta didik tersebut misalnya rebutan kursi atau meja yang sudah ditetapkan tempat duduk masing-masing oleh wali kelas, akibatnya kelas menjadi tidak kondusif untuk melangsungkan atau melanjutkan pembelajaran serta siswa kurang kepercayaan diri dan kurangnya kemauan untuk mengabdikan diri.

Judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur”* dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan konteks permasalahan.

B. Fokus Masalah

Peneliti harus memilih penekanan masalah yang sedang diselidiki berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan agar dapat melakukan studi mereka dengan lebih terarah dan fokus. Tujuan sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi guru agama Islam terhadap perkembangan akhlak siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dengan memperhatikan hal-hal diatas:

1. Bagaimana perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur Padang?
2. Bagaimana tugas guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan berdasarkan bagaimana masalah tersebut dijelaskan diatas:

1. Mengetahui perilaku siswa kelas IV SD Negeri 28 Air Tawar Timur Padang.
2. Mengetahui tugas guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SD 28 Air Tawar Timur Padang.

E. Manfaat Penelitian

Berharap bahwa orang-orang yang membutuhkan dapat menggunakan penelitian ini baik secara konseptual maupun praktis. Kelebihannya adalah:

1. Secara teoritis

Peneliti yang melakukan studi pembeding, hal ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi. Selain itu, dapat digunakan sebagai kontribusi penelitian dan alat pengajaran tentang bagaimana instruktur pendidikan agama Islam dapat membantu perkembangan moral siswa.

2. Dalam praktis

Dimaksudkan bahwa penelitian ini akan membantu SD Negeri 28 Air Tawar Timur Padang membuat keputusan tentang kebijakan sekolah masa depan tentang kontribusi guru PAI untuk mengangkat moralitas siswa. membantu dengan pelestarian data dan dapat diakses oleh semua orang yang menginginkannya, khususnya peneliti membutuhkannya.

F. Definisi Operasional

Penulis skripsi tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 28 Air Tawar Timur Padang” ini memperjelas dan menegaskan judul agar lebih jelas bagi pembaca dan mencegah salah tafsir terhadap sudut pandang penulis. Istilah berikut dalam skripsi penulis perlu diperjelas yaitu:

1. Peran:

Peran yaitu kapasitas dan kemauan seseorang untuk mendorong, mengundang, dan menggunakan pengaruh atas orang lain. Berkontribusi untuk mencapai beberapa makna dan tujuan. (Sagala, 2010). Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran adalah seseorang yang memiliki kedudukan sedemikian rupa sehingga diharapkan untuk memenuhi tugasnya dan perilaku yang baik akan menjadi contoh bagi orang lain.

2. Guru PAI:

Tentu saja pembahasan masalah pendidikan agama Islam dengan sangat erat kaitannya dengan praktik pendidikan agama Islam yang sebenarnya. Pelajaran tidak hanya teori, tetapi penting untuk mendapatkan pengamatan tentang setiap siswa. Mencerdaskan generasi penerus serta memiliki syarat apabila harus dipenuhi peserta didik, karena terwujudnya amal adalah tujuan ilmu yang sebenarnya, karena ilmu tidak memiliki makna yang tidak sesuai dengan amal (Ansyori et al., 2021). Guru agama adalah guru spiritual bagi muridnya yang bertujuan untuk memberikan pelajaran spiritual berupa pelajaran akhlak mulia. (Al-Abrasyi, 1970).

Disimpulkan bahwa pendidik pendidikan agama Islam adalah mereka yang secara konsisten menanamkan ilmu-ilmu yang mengandung prinsip-prinsip agama yang mereka kenal, dengan tujuan untuk mendidik anak didik yang berjiwa Islami, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. kelas dan sekolah; Termasuk juga berusaha membentuk akhlak siswa dan menanamkan pendidikan agama Islam pada setiap siswa, seperti yang dilakukan oleh generasi sebelumnya.

3. Pembinaan Akhlak:

Menurut Imam Al - Ghazaly, akhlak adalah sifat yang melekat pada ruh (manusia) yang dapat menghasilkan tingkah laku yang sederhana untuk dilakukan. Sementara itu, pendidikan akhlak diajarkan oleh sistem negara yang selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, baik dalam bentuk formal maupun material. Bahwa hubungan antara penanaman nilai-nilai Islam dan sistem negara berkembang secara simultan dan saling mendukung antara ajaran agama dan sistem di bawah berdirinya negara, baik berupa khilafah, maupun demokrasi maju di zaman modern. (Wiyono, dwi Fitri, 2020).

Kesimpulannya moral itu berkembang dari sikap dan perilaku yang dihasilkan pada kebiasaan mengikuti aturan, hukum dan peraturan. Sehingga bila pembinaan akhlak ini benar-benar dipraktekkan, maka akan membawa kebahagiaan dan manfaat bagi peserta didik..